

Implementasi Pengajaran Eklektik dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Anak di Kampung Kibodas pada Masa Pandemi

Ratna Juwita¹⁾ Assyifa Junitasari²⁾

¹⁾ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Pendidikan Islam Sunan Gunung Djati Bandung, email: ratnaratnajuwita69@gmail.com

²⁾ Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email : assyifajunitasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan menjadi salah satu dari sekian banyak aspek yang terdampak akibat adanya pandemi COVID-19. Semenjak diberlakukannya *sosial distancing* sejak bulan Maret 2020, kegiatan belajar dilakukan secara jarak jauh atau disebut sebagai *Study from Home (SFH)*. Selama diberlakukannya SFH, penulis menemukan beberapa permasalahan yang muncul pada pelajar tingkat SD dan SMP di Kampung Kibodas RT 07 Desa Pasirhuni. Permasalahan yang ditemukan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut yaitu, kurangnya kedisiplinan anak akibat terpapar pemakaian *gadget* secara berlebih, kurangnya motivasi belajar karena suasana belajar yang dilakukan secara individual, keterbatasan sarana prasarana untuk mengakses pembelajaran, dan kurangnya peran orang tua dalam mendampingi kegiatan PJJ. Adanya pendampingan PJJ dengan memakai strategi pengajaran eklektik merupakan salah satu alternatif belajar anak selama pandemi. Pembelajarannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan kegiatan belajar anak di Kampung Kibodas selama masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif. Pengabdian dilakukan mulai dari pencarian data, identifikasi masalah mengenai kebutuhan belajar setiap anak, penyelesaian masalah dengan melakukan pendampingan belajar secara eklektik, dan evaluasi berdasarkan kualitas belajar anak setelah belajar secara eklektik. Fokus pengabdian adalah mengatasi permasalahan belajar anak dan membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar anak. Hasil pengabdian dinyatakan berhasil, yakni dapat dilihat dengan teroptimalkannya kegiatan belajar anak di Kampung Kibodas secara pandemi.

Kata Kunci: pendidikan, eklektik, pandemi.

Abstract

Education is one of the many aspects affected by the COVID-19 pandemic. Since the implementation of social distancing since March 2020, learning activities are carried out remotely or referred to as Study from Home (SFH). During the implementation of the SFH, the authors found several problems that arose for elementary and junior high school students in Kibodas Village, RT 07, Pasirhuni Village. The problems found during Distance Learning are, the lack of discipline in children due to exposure to excessive use of gadgets, lack of motivation to learn because of the learning atmosphere that is carried out individually, limited infrastructure facilities to access learning, and the lack of parental roles in assisting Distance Learning activities. The existence of Distance Learning assistance by using eclectic teaching strategies is an alternative for children's learning during the pandemic. The learning can be adjusted to the child's learning needs. The purpose of this service is to optimize children's learning activities in Kibodas Village during the COVID-19 pandemic. The method used in this activity is descriptive qualitative. The service is carried out starting from searching for data, identifying problems regarding the learning needs of each child, solving problems by providing eclectic learning assistance, and evaluating based on the quality of children's learning after learning eclectically. The focus of service is to overcome children's learning problems and assist in meeting children's learning needs. The results of the service were declared successful, which can be seen by the optimization of children's learning activities in Kibodas Village in a pandemic.

Keywords: *Education, eclectic, pandemic*

A. PENDAHULUAN

Menurut WHO (2020), penyakit *coronavirus disease 2019* (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Adapun menurut Kemenkes RI (2020), Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit, mulai dari gejala awal seperti sesak nafas bahkan berujung pada kematian. Kemunculan virus corona tersebut bermula di kota Wuhan pada Desember 2019 dan menyebar ke berbagai negara. Pada awal tahun 2020, virus corona masuk ke Indonesia dan pada saat itu dunia dinyatakan sedang terjangkit pandemi.

Tersebarnya covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak dampak negatif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran, maka dilakukan penerapan *social distancing* dan *new normal*. Sama halnya demikian, dalam dunia pendidikan seluruh kegiatan pembelajaran dari jenjang SD hingga perguruan tinggi dilakukan kegiatan KBM di rumah. KBM dan perkuliahan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi mutakhir, seperti internet.

Adapun menurut Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), konsep pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan media internet dengan inovasi-inovasi yang diciptakan oleh para pengajarnya. Namun, pada tahap ini terdapat banyak hambatan yang dialami oleh sejumlah lapisan pelajar. Hambatannya yaitu mulai dari ketidakmampuan orang tua untuk membeli teknologi gawai, kesulitan dalam mengakses internet, hingga kurangnya kedisiplinan pelajar dalam belajar akibat lengahnya pengawasan orang tua yang harus bekerja.

Permasalahan yang sama penulis temui di Kampung Kibodas RT 07 RW 07 Desa Pasirhuni Kec. Cimaung Kab. Bandung Jawa Barat. Secara geografis, Kibodas terletak di sebuah kecamatan yang berada di jalur penghubung antara Banjaran dan Pangalengan. Terdiri dari 70 kepala keluarga yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, buruh petani dan sebagian lainnya sebagai buruh pabrik. Jarak tempuh dari kota Bandung adalah 25 km atau 16 km dari Soreang yang merupakan ibukota Kabupaten Bandung. Adapun secara Topografi, Kibodas berada pada daerah perbukitan di wilayah pegunungan Malabar Bandung Selatan. Letak wilayah yang berada di pegunungan tersebut menyebabkan daerah Kibodas dan sekitarnya masih sulit dalam mengakses internet secara maksimal.

Permasalahan yang dialami oleh sejumlah pelajar di Kampung Kibodas di antaranya adalah sebagian pelajar tidak memiliki teknologi gawai, memiliki teknologi gawai tetapi tidak memiliki uang untuk membeli kuota internet, sulitnya dalam mengakses internet karena keterhambatan sinyal internet, kurangnya kedisiplinan akibat pemakaian gawai secara berlebihan dan kurangnya peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis melakukan penerapan strategi pengajaran eklektik pada sejumlah pelajar di Kampung Kibodas. Pengajaran eklektik ini, pada mulanya merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang memanfaatkan banyak metode, seperti metode langsung (al-mubasyarah), menyimak (istima'), membaca (qira'ah), audiolingual dan lainnya. Dalam tahap ini penulis menggunakan strategi yang sama untuk diaplikasinya dalam mendampingi kegiatan PJJ anak di kampung Kibodas. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan belajar setiap anak yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah mengoptimalkan kegiatan belajar anak selama masa pandemi.

B. Kajian Teori

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk kepada beberapa penelitian yang sudah ada. Namun, terdapat perbedaan di antara penelitian yang dilakukan dengan sumber-sumber jurnal, baik dalam segi rumusan masalah, metode, pelaksanaan ataupun hal lainnya. Berikut merupakan sumber rujukan berupa jurnal ilmiah sebagai kajian teori penelitian ini.

Jurnal Rizqon Halal Syah Aji, (2020), “Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”. Hasil penelitian menyatakan bahwa COVID-19 memberikan beberapa dampak dalam dunia pendidikan yaitu, menghambat proses belajar, gangguan dalam penilaian, menurunnya peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus dan kurangnya keterampilan pelajar.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah terletak pada tema penelitian, yaitu seputar pendidikan di masa pandemi. sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Jurnal Nofi Nur Yuhanita, Yuni Ma’rifatul Majid, Afan Rif’at Murat, Riski Mulyani, Royan Aulia Alfahmi, M. Zaqi Abdillah, (2021). “Pendampingan dalam Menghadapi Pembelajaran di Masa Pandemi bagi Warga Dusun Macanan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar di masa pandemi berjalan dengan baik. Anak didik antusias selama kegiatan, dan terbentuknya karakter pada anak.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah tema pokok yang dibahas, yakni mengatasi permasalahan yang timbul di dunia pendidikan selama masa pandemi. Adapun perbedaannya yakni terletak pada metode dan strategi penelitian.

Jurnal Silvia K, Duwi H, Wiwik, Zahrotun, Hira, “Pendampingan Jarak Jauh (PJJ) Akibat Pandemi COVID-19 di Desa Kebondalem dan Jubelan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan PJJ tersebut berhasil. Ditunjukkan dengan meningkatnya semangat siswa dalam belajar.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada objek penelitian dan tujuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan strategi yang digunakan dalam penelitian.

Jurnal Riana Luluk Khoiriyah, (2012) “Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhsepi Pati”. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa Arab. dikatakan berhasil, karena metode eklektik (langsung dan komunikatif) memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah pada metode dan objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada identifikasi masalah atau fokus kebutuhan siswa.

C. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan menjelaskan kondisi sosial yang ditemukan penulis di lapangan. Pengidentifikasian masalah dilakukan dengan cara mengamati dinamika sosial masyarakat sesuai dengan fakta yang berada di lapangan. Dengan demikian, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut penulis merancang kegiatan dalam beberapa tahap, di antaranya:

Tahap observasi dan refleksi sosial. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi sasaran khalayak. Adapun tujuan dilakukannya refleksi sosial yaitu untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan masyarakat pada saat itu.

Identifikasi dan perumusan masalah. Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis dalam mengidentifikasi setiap permasalahan yang ada di lingkungan. Setelah diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah merumuskan permasalahan.

Pelaksanaan. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat agar memiliki orientasi yang sama sesuai tujuan awal penelitian. Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan melakukan kegiatan pendampingan PJJ pada anak dengan memakai strategi eklektik. Pada tahap ini merupakan tahap penyelesaian masalah.

Evaluasi. Dilakukan untuk meninjau, menguji dan menilai tercapainya tujuan penelitian secara keseluruhan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan perencanaan dalam memilih lokasi dan sasaran khalayak. Pada tahap ini pelaksanaan dilakukan secara individual dengan memperhatikan beberapa hal seperti kondisi lingkungan yang aman dan tidak terpapar COVID-19. Setelah melakukan sedikit hipotesis penulis menetapkan bahwa penelitian akan dilakukan di Kampung Kibodas RT 07 RW 07 Desa Pasirhuni Kec. Cimaung Kab. Bandung.

Setelah meninjau dan mengamati kondisi lingkungan, penulis menemukan permasalahan yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Selama masa pandemi kualitas akademik para remaja di Kampung Kibodas bermasalah. Hal itu didorong karena keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar.

Setelah mengidentifikasi masalah, penulis melakukan sosialisasi sekaligus diskusi dengan aparat Desa Pasirhuni, ketua RT 07 Kibodas, sejumlah pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak al-Hafizh, remaja karang taruna Kibodas, dan

segenap perwakilan dari warga setempat. Atas terlaksananya diskusi tersebut terbentuknya beberapa rancangan kegiatan.

Kegiatan utama pada penelitian ini yaitu mendampingi anak-anak Kampung Kibodas selama PJJ berlangsung. Strategi pengajaran dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar anak. Maka strategi ini disebut sebagai eklektik (campuran).

Selain melakukan pendampingan secara akademis, penulis juga mengajarkan anak dalam berpendidikan karakter. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengajian setelah magrib, kegiatan beribadah bersama di masjid, keputerian untuk remaja putri, olahraga, dan melakukan aktivitas lain untuk mengasah potensi anak seperti belajar menjahit dan memancing. Kegiatan pembentukan karakter juga ditunjukkan dengan mengadakan perayaan hari Kemerdekaan RI yang ke-76 sebagai wujud cinta terhadap negeri Indonesia. Atas banyaknya bantuan dan antusias warga, kegiatan berjalan dengan lancar.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

COVID-19 menyebabkan berbagai dampak di Kampung Kibodas Rt 07 RW 07 Desa Pasirhuni. Salah satu permasalahan utamanya yaitu ketertinggalan akses dan kurangnya motivasi pada anak selama kegiatan PJJ berlangsung. Dalam tahap refleksi sosial penulis melakukan sosialisasi dan diskusi dengan beberapa pihak.

Setelah menentukan fiksasi lokasi KKN, pada tanggal 4-8 Agustus penulis mengunjungi Ketua RT 07 Kampung Kibodas, aparaturnya Desa Pasirhuni, dan pengurus LKSA Al-Hafizh untuk melakukan identifikasi masalah. Tujuan pengabdian dilakukan untuk mengoptimalkan kembali kegiatan belajar anak di Kampung Kibodas. Maka, dalam tahap ini pihak-pihak terkait memberikan arahan demi terlaksananya kegiatan KKN.



Gambar 1. Sosialisasi dan Refleksi Sosial

Setelah mengetahui permasalahannya, penulis melakukan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk orientasi mengetahui karakter setiap anak. Kegiatan sosialisasi ini sekaligus dilakukan dalam menginformasikan mengenai cara menjaga pola hidup yang sehat di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap anak memiliki karakter, potensi diri, dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Maka, dalam penelitian ini strategi pengajaran eklektik bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Metode eklektik adalah cara mengajar anak dengan memakai banyak metode yang ada. Atau hematnya, metode eklektik disebut sebagai metode campuran (komunikatif, langsung, membaca, menulis, mendengarkan, menyimak). Dengan menggunakan metode ini kebutuhan anak dapat terpenuhi secara menyeluruh.



Gambar 2. Sosialisasi bersama Anak-anak Kampung Kibodas.

Kegiatan pendampingan PJJ dilakukan dengan dua pendekatan, yakni secara individual dan kelompok. Dalam pendekatan individual, penulis melakukan tes sederhana mengenai kebutuhan belajar anak. Sedangkan dalam pendekatan kelompok dilakukan kegiatan belajar secara berkelompok. Hal ini dilakukan untuk tercapainya beberapa tujuan, yaitu anak menjadi lebih termotivasi antara satu sama lain karena keberadaan teman. Selain itu, anak-anak yang terhalang akses teknologi gawai dan akses jaringan internet bisa tetap belajar bersama teman yang memiliki akses tersebut.

Dalam tahap ini, anak-anak juga bisa belajar dengan nyaman dan mengulangi materi yang kurang mereka kuasai dengan adanya program tambahan les privat. Maka, permasalahan akademis anak pun terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, anak-anak pun bisa tetap mengakses materi pembelajaran tanpa ada keteringgalan satupun materi.



Gambar 3. Pendampingan PJJ dan Les (Bimbingan belajar)

Selain berhasil secara akademis, tujuan lain dari pendidikan adalah berkarakter yang baik termasuk bermoral dan memiliki spiritualitas yang baik. Kegiatan yang dilakukan adalah shalat berjama'ah maghrib dan isya di masjid, mengaji dan mempelajari akhlaq sesuai dengan nilai-nilai islam secara rutin setelah maghrib, keputerian untuk remaja puteri, dan kegiatan istighasah mingguan bersama warga.

Hasil analisis menunjukkan adanya pembentukan karakter yang baik. Dengan dilakukannya kegiatan rutin tersebut, anak-anak jadi terbiasa dengan kedisiplinan. Selain itu, rasa persaudaraan antar sesama juga semakin meningkat.



Gambar 4. Beribadah Bersama (Shalat Berjama'ah, Mengaji, Keputerian, Istighasah/ Yasinan)

Sebagai warga negara Indonesia, kita harus memiliki rasa kecintaan terhadap negeri kita sendiri. Penulis mengadakan kolaborasi bersama karangtaruna dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dan untuk menyelenggarakan selebrasi sederhana bersama warga sebagai bentuk peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-76.

Acara dilakukan pada tanggal 22 Agustus setelah mempertimbangkan beberapa situasi yang terjadi. Kegiatan juga dilakukan dalam rangka acara tasyakur nikmat warga kampung Kibodas. Dengan diselenggarakan acara tersebut, harapannya adalah para pelajar dapat menumbuhkan karakter diri sebagai warga negara Indonesia. Meninjau para pelajar tidak dapat merayakan hari kemerdekaan tersebut

bersama teman-teman di sekolah. Maka, dengan diadakannya acara agustusan bisa merasakan momentum kemerdekaan tersebut untuk mengenang jasa para pahlawan.



Gambar 5. Kegiatan Agustusan

Selain mendampingi anak-anak secara akademis dan membantu dalam pembentukan karakter, penulis juga melakukan alternatif kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengalihkan perhatian anak-anak yang sudah terpapar pemakaian gawai (gadget) secara berlebih. Kegiatan yang dilakukan yaitu belajar menjahit, berolahraga, memancing dan lebih banyak melakukan kegiatan bertukar pendapat seperti berbincang santai mengenai permasalahan remaja (seputar pubertas, keislaman, dan lainnya).

Kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu tersebut cukup memberikan dampak yang bagus bagi anak-anak. Hal itu dilihat dari terminimalisasinya kecanduan penggunaan gawai pada anak. Selain itu, keterampilan yang diajarkan tersebut, khususnya menjahit akan sangat berguna untuk anak-anak di masa depan. Karena, mayoritas remaja di kampung Kibodas bekerja setelah lulus SMP atau SMA. Sehingga keterampilan tersebut dapat membantu mereka dalam mencari lapangan pekerjaan.



Gambar 6. Kegiatan Mengasah Keterampilan

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan Anak	Pencapaian Awal	Pencapaian Akhir
1	Sosialisasi COVID-19	Anak tidak tahu cara menerapkan pola hidup sehat	Anak mengetahui, dan menerapkan pola hidup sehat.
2	Orientasi karakter anak	Anak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar	Anak menemukan metode yang tepat untuk belajar
3	Pendampingan PJJ dan bimbingan belajar	Anak terkendala akses teknologi, kurangnya motivasi belajar, tidak disiplin	Anak bisa mengakses pembelajaran, minat belajar meningkat, lebih disiplin.
4	Beribadah bersama, mengaji, keputerian	Anak malas beribadah	Spiritualitas anak terpenuhi
5	Agustusan dan kerja bakti	Anak tak acuh terhadap lingkungan	Tumbuhnya rasa peduli dan kecintaan terhadap lingkungan
6	Keterampilan tambahan (menjahit, memancing)	Sebagian anak lebih senang bermain gawai	Anak bisa mengasah keterampilan untuk meminimalisasi kecanduan pada gawai.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat 2 indikator keberhasilan anak dalam mengikuti seluruh kegiatan pengabdian. Dapat dilihat pada tabel. 1 bahwa pada no. 1 sebelum dilakukan sosialisasi secara langsung mengenai COVID-19, anak tidak mengetahui cara untuk menerapkan pola hidup sehat. Setelah diberikan sosialisasi, anak menjadi paham dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pada kolom selanjutnya, sebelum diadakan kegiatan orientasi awal pengenalan karakter anak, pendampingan PJJ dan bimbingan belajar, anak cenderung kesulitan dalam belajar. Setelah dilakukan pendampingan tersebut anak bisa belajar jauh lebih optimal.

Pada kolom selanjutnya, setelah mengikuti kegiatan rutinan mengaji dan shalat berjamaah, anak menjadi lebih disiplin dan berperilaku baik. Adapun untuk kegiatan terakhir yaitu dengan adanya keterampilan tambahan ketergantungan anak terhadap teknologi gawai terminimalisasi. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian yang dilakukan dinyatakan berhasil.

F. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Aparatur Desa Pasirhuni dan ketua RT 07 atas arahan, perizinan serta dukungan terhadap kegiatan KKN ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yayasan Muhammad Kafi Arcamanik yang telah mendanai kegiatan KKN ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan kepada para relawan warga sebagai penyokong konsumsi peserta yang membantu menyelenggarakan acara agustusan. Dan juga kepada seluruh warga RT 07 yang telah berpartisipasi dengan antusiasnya dalam mensukseskan KKN-DR ini.

G. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan pendidikan di masa pandemi COVID-19 menjadi masalah yang serius. Terlebih jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan. Namun, dengan inovasi dan strategi yang kreatif permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

Permasalahan pendidikan di Kampung Kibodas dapat teroptimalkan dengan diterapkannya strategi pengajaran eklektik pada anak. Dengan strategi tersebut kebutuhan belajar anak dapat terpenuhi. Dengan penelitian ini diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan anaknya dalam belajar, terlebih dalam masalah ketergantungan gawai yang mengakibatkan ketertinggalan anak dalam dunia akademis. Dengan strategi eklektik, anak dapat belajar dengan nyaman tanpa harus memikirkan segala keterbatasan yang ada.

2. Saran

Diharapkan pendampingan PJJ pada anak ini dapat diimplementasikan oleh para orang tua kepada anaknya. Dengan demikian, anak bisa tetap melaksanakan pembelajaran secara efektif.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 1 No. 3.
- Ayatullah. 2016. *Penerapan Metode Eklektik pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram*. Jurnal Palapa. Vol. 4, No. 1.
- Halal, Rizqon. (2020). *Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya syar'i. Vol. 7 No. 5 (2020).
- Kurniawati, S., Heni, D., Nisworo, W. , Jamila, Z., Davika, H. *Pendampingan Jarak Jauh (PJJ) Akibat Pandemi COVID-19 di Desa Kebondalem dan Jubelan*. Jurnal KKN Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang.
- Luluk Khoiriyah, R, (2012). *Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhsepi Pati*. Journal of Arabic Learning and Teaching. LAA 1 (1) (2012).
- Miftahul, Arif. 2021. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 2, No. 1.
- Nur, Nofi., Ma'rifatul, Yuni., dkk. (2021). *Pendampingan dalam Menghadapi Pembelajaran di Masa Pandemi bagi Warga Dusun Macanan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Vol. 4 No. 2 (2021).
- Nur, Siti. 2020. *Mengabdikan di Desa Sendiri Melawan Pandemi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal. 211.
- Nurbayan, Yayan. 2008. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung, Penerbit Zein Al-Bayan.
- Ramma, Kamil., Hifni, Ahmad. 2015. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. IAIN Antasari Press.
- Raswan. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan. Vol. 5, No. 1.

Syamrotul, Salma. 2020. Penstabilan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran*. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 4(1).